

**ANALISIS KOMPARATIF LAPORAN ARUS KAS DALAM MENILAI
TINGKAT LIKUIDITAS PADA PT INDOSAT Tbk.
PERIODE 2009 – 2014
(Studi Empiris Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI)**

R. Aditya Kristamtomo Putra, Heikal Muhammad Zakaria

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Singaperbangsa Karawang
Radityakp.unsika@gmail.com

Abstract

Companies have to publish cash flow statement in annual reporting because cash flow information as analyses tool of company performance for information users. The aim of this research is to find out and to evaluate the level of financial liquidity ratio, to reveal the role of cash flow information in measuring financial performance of PT. Indosat Tbk.

PT Indosat Tbk. is a telecommunication company listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) yang merupakan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. The data used is primary data like company's financial statement. Data collection procedure used is literature review namely data collecting method from various information sources associated with cash flow statement analyses and financial statement analyses.

The research results show that financial cash flow liquidity ratio of PT. Indosat Tbk. quite good and stable from 2009-2014. However, in 2009 ratio below the limit (dissatisfactory).

Keywords: cash flow, annual report, liquidity ratio

A. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan perlu mengetahui perkembangan kegiatan usahanya dari waktu ke waktu agar dapat diketahui apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran, serta perlu juga mengetahui keadaan keuangan pada saat tertentu. Perkembangan tersebut dapat dilihat melalui laporan pertanggung jawaban pimpinan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan ini dapat digunakan untuk menilai hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan pada masa lalu dan dapat juga digunakan sebagai bahan masukan untuk membuat keputusan pada masa yang akan datang.

Salah satu bentuk laporan keuangan adalah laporan arus kas dimana dalam laporan tersebut mengindikasikan kondisi perusahaan, karena akan terlihat arus kas masuk dan kas keluar dari kegiatan usaha yang dapat digunakan sebagai suatu alat analisis keuangan yang sangat penting bagi pimpinan perusahaan. Analisis laporan arus kas bermanfaat bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan. Hasil analisis tersebut, maka akan dapat diketahui berapa besar dana yang

dibutuhkan agar mampu membiayai kegiatan operasi perusahaan dan dapat memungkinkan perusahaan untuk beroperasi seefisien mungkin serta dapat mengontrol kesulitan keuangannya.

Penggunaan laporan arus kas untuk menganalisis kondisi perusahaan, tidak berarti mengabaikan laporan neraca dan khususnya laporan laba rugi. Informasi laba yang ditunjukkan dalam laporan laba rugi merupakan indikator utama tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas di masa depan daripada informasi tentang arus kas periode berjalan. Pihak eksternal seperti investor dan kreditor tidak dapat hanya mengandalkan informasi laba, tetapi membutuhkan informasi tentang arus kas periode berjalan pada laporan arus kas. Pernyataan ini muncul karena laporan arus kas menunjukkan pencapaian kinerja perusahaan dalam menghasilkan kas yang meliputi aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan pada suatu periode akuntansi. Selain itu, arus kas menginformasikan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang, baik jangka pendek atau jangka panjang serta pembayaran dividen tunai.

Laporan arus kas kini telah menjadi laporan keuangan yang tak terpisahkan (*integral*) dari laporan keuangan secara keseluruhan, sesuai yang disyaratkan Ikatan Akuntansi Indonesia melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 tentang laporan arus kas.

Salah satu yang mengakibatkan banyaknya kas yang menganggur yaitu kas yang tersedia dalam perusahaan terlalu besar, dimana hal ini mengakibatkan kas tidak digunakan secara efektif. Kas yang tersedia dalam perusahaan harus cukup, yaitu sesuai dengan kebutuhan perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari. Kondisi kas perusahaan harus dapat mencukupi kebutuhan, karena apabila perusahaan kekurangan kas itu juga merupakan kondisi perusahaan yang kurang baik.

Tercapainya tujuan perusahaan untuk mampu memperoleh tingkat keuntungan yang maksimal, maka aktiva lancar termasuk kas dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya dalam perusahaan. Pentingnya peran kas dalam aktivitas perusahaan, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang modal kerja khususnya mengenai arus kas. Oleh karena itu, sebagai bahan penelitian penulis mengambil judul “Analisis Komparatif Laporan Arus Kas Dalam Menilai Tingkat Likuiditas Pada PT INDOSAT Tbk. Periode 2009-2014.”

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Akuntansi

Pengertian Akuntansi menurut *American Accounting Association (AAA)* adalah: “Akuntansi sebagai proses pengidentifikasian, pengukuran dan mengkomunikasikan informasi ekonomi untuk mengizinkan informasi penilaian dan keputusan oleh pengguna informasi”. Informasi ekonomi adalah informasi yang berkaitan dengan berbagai situasi yang melibatkan keterbatasan sumber daya proses akuntansi ini diakhiri dengan tersedianya laporan keuangan (Wilopo, 2005:9).

Akuntansi bisa didefinisikan secara tepat dengan menjelaskan tiga karakteristik penting dari akuntansi. (1) Pengidentifikasian, pengukuran, dan pengkomunikasian informasi keuangan tentang (2) Entitas ekonomi kepada (3) pemakai yang berkepentingan (Kieso, 2011:2).

Akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan. *Charles T. Horngren, dan Walter T. Harrison* (Horngren Harrison, 2007:4).

2. Pengertian Laporan Arus Kas

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.2) pengertian laporan arus kas adalah :

“Memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan (financing) selama suatu periode akuntansi.”

3. Analisis Laporan Arus Kas

Ada dua metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan. Jenis analisis ini adalah sebagai berikut (Munawir, 2010:36):

a. Analisis Horizontal

Adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode, sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Disebut juga metode analisis dinamis karena metode ini bergerak dari tahun ke tahun (periode).

1. Pendekatan *Base Year to Date*

Menganalisis perubahan nominal pemasukan dan pengeluaran selama kurun waktu 2009-2014, dan penyebab perubahan tersebut.

2. Pendekatan *Year to Year*

Menyajikan kenaikan atau penurunan kas dari tahun ke tahun dalam persentase.

- b. Analisis Vertikal

Metode analisis vertikal (statis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama pada tahun (periode) yang sama. Analisis ini menitik beratkan pada hubungan finansial antara pos-pos laporan keuangan suatu periode. Pada pelaporan arus kas, setiap pos disajikan dalam presentase atas dasar total arus kas masuk (inflow) kas dan setara kas yang berasal dari semua sumber, baik dari aktivitas operasi, investasi maupun aktivitas pendanaan.

4. Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu aspek keuangan yang penting untuk dianalisis. Dikarenakan likuiditas merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan yang dilihat dari seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

1. Memenuhi kewajiban-kewajiban tepat waktunya, yaitu pada waktu jatuh tempo (kewajiban keuangan terhadap pihak ekstern).
2. Memelihara modal kerja yang cukup untuk kegiatan operasi (kewajiban intern).
3. Membayar bunga dan deviden.

5. Analisis Laporan Arus Kas dalam Menilai Tingkat Likuiditas *Current Cash Debt Coverage Ratio*

Adalah rasio dari arus kas hasil operasi terhadap hutang lancar rata-rata, rasio ini menunjukkan berapa besar kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi dapat menutupi kewajiban lancar rata-rata. Rasio antara *Cash Flow From Operation (CFO)* dan *Average Current Liabilities* ini mencoba mengatasi persoalan yang berkaitan dengan rasio-rasio di atas, karena rasio ini menggunakan jumlah sepanjang periode rata-rata dan tidak menggunakan saldo pada awal tertentu.

6. Kerangka Pikir

Mengetahui dengan tepat bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan serta kemampuannya dalam memenuhi kewajiban keuangan perusahaan dapat dilakukan analisis atas laporan arus kas perusahaan.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Data

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah:

- a. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari PT Indosat Tbk dalam bentuk informasi yang bukan dalam bentuk angka-angka tetapi dalam bentuk tertulis. Data kualitatif ini seperti sejarah berdirinya, para pemegang saham, dan struktur organisasi.
- b. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini bersumber dari Laporan Arus Kas PT Indosat Tbk selama 6 tahun, yaitu 2009-2014.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Berikut merupakan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Data Primer
- b. Data Sekunder

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan masalah yang dibahas. Teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian Arsip (*Archival Research*)
- b. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

4. Metode Analisis Data

Mengemukakan teknik atau cara yang digunakan dalam menganalisis data guna menjawab permasalahannya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan judul yang diteliti, peneliti memerlukan data laporan arus kas. Metode yang digunakan dalam menganalisis laporan arus kas dapat dilakukan dengan 2 metode, yaitu:

- a. Metode Analisis Komparatif
- b. Metode Analisis Rasio

1. Analisis Komparatif Laporan Arus Kas

Seperti yang telah penulis jabarkan diatas bahwa besarnya saldo kas akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu, bisa mengalami kenaikan bahkan mengalami penurunan dalam setiap pergantian tahunnya, baik dari aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan.

Penyebab kenaikan dan penurunan tersebut dapat dianalisis, salah satu teknik atau cara menganalisis laporan arus kas yaitu dengan metode perbandingan (komparatif). Menggunakan analisis perbandingan, informasi yang sama disajikan untuk dua atau lebih tanggal atau periode yang berbeda sehingga pos-pos yang serupa dapat diperbandingkan.

Peneliti menganalisis perbandingan laporan arus kas PT Indosat Tbk. dari tahun 2009-2014, yang mana analisis dilakukan dengan dua jenis pendekatan. Adapun perhitungan datanya sebagai berikut:

a. Ikhtisar (*Summary*) dengan pendekatan *Base Year To Date*

Merupakan hal yang penting untuk membuat ikhtisar (*summary*) atas perhitungan analisis komparatif laporan arus kas yang telah dilakukan, agar penelitian ini mudah untuk dipahami. Berikut ikhtisar yang telah dibuat:

Keterangan	Ikhtisar (<i>Summary</i>) Hasil Analisis Komparatif Laporan Arus Kas dengan Pendekatan <i>Base Year To Date</i> (Persentase)				
	2009-2010	2010-2011	2011- 2012	2012- 2013	2013-2014
Arus kas dari aktivitas operasi	169%	107%	95%	120%	88%
Arus kas dari aktivitas investasi	56%	101%	45%	337%	55%
Arus kas dari aktivitas pendanaan	44%	70%	233%	28%	141%

Tabel 1 Ikhtisar (*Summary*) hasil analisis komparatif dengan pendekatan *Base Year To Date*

Analisis laporan arus kas dengan menggunakan pendekatan *base year to date*, hanya menganalisis perubahan nominal pemasukan dan pengeluaran selama periode tertentu. Sehingga hasil yang didapat dalam bentuk persentase, dan tidak menganalisa tentang bagaimana kenaikan dan penurunan kas. Tetapi hal ini akan dijelaskan melalui analisis laporan arus kas dengan menggunakan pendekatan *year to year*.

b. Ikhtisar (*Summary*) dengan pendekatan *Year To Year*

Dibawah ini akan disajikan ikhtisar (*summary*) atas hasil analisis komparatif laporan arus kas dengan pendekatan *year to year* yang telah dilakukan.

Keterangan	Ikhtisar (<i>Summary</i>) Hasil Analisis Komparatif Laporan Arus Kas dengan Pendekatan <i>Year To Year</i> (Naik/Turun) dalam jutaan Rupiah				
	2009-2010	2010-2011	2011- 2012	2012- 2013	2013-2014
Arus kas dari aktivitas operasi	2.787.675 69%	471.465 7%	(330.628) (5%)	1.403.728 20%	(1.043.340) (12%)
Arus kas dari aktivitas investasi	4.699.994 (44%)	(67.199) 1%	3.349.006 (55%)	(6.379.071) 237%	4.064.350 45%
Arus kas dari aktivitas pendanaan	2.094.906 56%	494.209 (30%)	(1.512.042) (104%)	1.897.565 (72%)	(308.549) 41%

Tabel 2 Ikhtisar (*Summary*) hasil analisis komparatif dengan pendekatan *Year To Year*

Ikhtisar (*Summary*) hasil analisis komparatif laporan arus kas dengan pendekatan *year to year* menyajikan hasil kenaikan atau penurunan kas dari tahun ke tahun dalam persentase. Telah disampaikan di atas dalam bentuk tabel agar lebih mudah untuk dimengerti, dengan jumlah nilai perbandingan dari tahun ke tahun beserta persentasenya.

2. Analisis Rasio Likuiditas

Seperti telah dipaparkan sebelumnya, bahwa selain dengan analisis komparatif, kondisi laporan arus kas juga dapat dianalisis dengan analisis rasio, yang mana pada penelitian ini, peneliti hanya menganalisa rasio likuiditas. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah perusahaan mampu membayar kembali kewajiban jangka pendeknya. Adapun dalam penghitungan rasio ini, peneliti mengambil data dari laporan arus kas PT Indosat Tbk. Tahun 2009-2014.

- *Current Cash Debt Coverage Ratio*

Rumus perhitungan dari *Current Cash Debt Coverage Ratio* dalam menilai tingkat likuiditas di lihat dari laporan arus kas adalah sebagai berikut:

$$\text{CCDR} = \frac{\text{CFO}}{\text{ACL}}$$

Keterangan:

CCDCR : Current Cash Debt Coverage Ratio

CFO : Cash Flow From Operation (Arus Kas Aktivitas Operasi)

ACL : *Average Current Liabilities* (Rata-rata Kewajiban Lancar)

Current Cash Debt Coverage Ratio merupakan rasio likuiditas yang mengukur hubungan antara kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi dan kewajiban lancar rata-rata perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan bisnis untuk membayar kewajiban saat ini dari operasinya.

Pembahasan hasil penelitian ini akan dibahas mengenai bagaimana menilai tingkat likuiditas pada PT Indosat Tbk., dengan menggunakan Analisis rasio Laporan Arus Kas, yang dilakukan terhadap laporan arus kas tahun 2009 - 2014. Tingkat likuiditas tersebut dapat diketahui dengan melakukan analisis rasio laporan arus kas sebagai berikut:

$$\text{Current Cash Debt Coverage Ratio} = \frac{\text{Arus kas aktivitas operasi}}{\text{Rata-rata kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Berikut ini perhitungan tingkat likuiditas PT Indosat Tbk., dari tahun 2009-2014 dengan menggunakan *Current Cash Debt Coverage ratio*:

Tahun	Perhitungan <i>Current Cash Debt Coverage Ratio</i>	Hasil (Persentase)
2009	$\frac{4.051.209.000.000}{(13.071.234.000.000+10.675.245.000.000) / 2} \times 100\%$	34 %
2010	$\frac{6.838.884.000.000}{(11.946.853.000.000+13.071.234.000.000) / 2} \times 100\%$	55 %
2011	$\frac{7.320.081.000.000}{(11.968.067.000.000+11.946.853.000.000) / 2} \times 100\%$	61 %
2012	$\frac{6.989.453.000.000}{(11.015.751.000.000+11.968.067.000.000) / 2} \times 100\%$	61 %
2013	$\frac{8.393.179.000.000}{(13.494.437.000.000+11.015.751.000.000) / 2} \times 100\%$	68 %
2014	$\frac{7.348.789.000.000}{(21.147.849.000.000+13.494.437.000.000) / 2} \times 100\%$	42 %

Tabel 3 Perhitungan *Current Cash Debt Coverage Ratio*

Setelah melakukan analisis rasio likuiditas, agar lebih mudah untuk dipahami. Maka penulis akan menyajikan ikhtisar (*summary*) perhitungan rasio likuiditas dengan tabel sebagai berikut:

**Hasil Analisis Likuiditas *Current Cash Deb Coverage Ratio*
PT Indosat Tbk. periode 2009-2014**

Tahun	Arus Kas Aktivitas Operasi	Rata-rata Kewajiban Lancar	Perputaran (%)
2009	4.051.209.000.000	11.873.239.500.000	34 %
2010	6.838.884.000.000	12.509.143.500.000	55 %
2011	7.320.081.000.000	11.957.460.000.000	61 %
2012	6.989.453.000.000	11.491.909.000.000	61 %
2013	8.393.179.000.000	12.255.094.000.000	68 %
2014	7.348.789.000.000	17.321.143.000.000	42 %

Tabel 4 Hasil Analisis Likuiditas *Current Cash Debt Coverage Ratio*

Melihat dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas PT Indosat Tbk., selama periode 2009-2014 mengalami kenaikan atau penurunan (fluktuasi). Informasi lebih jelasnya tentang pembahasan bagaimana tingkat likuiditas PT Indosat Tbk., selama kurun waktu 6 tahun, akan dijelaskan di bagian pembahasan hasil penelitian.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Analisis Komparatif Laporan Arus Kas

Dibawah ini akan menjelaskan pembahasan tentang hasil analisis komparatif laporan arus kas yang telah dilakukan sebelumnya. Data yang diambil berdasarkan dari tabel ikhtisar (*summary*) yang kemudian dibuat dalam bentuk grafik agar lebih mudah untuk dimengerti. pembahasan yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Pembahasan hasil dengan pendekatan *Base Year To Date*

Pendekatan *Base Year To date* menganalisis perubahan nominal pemasukan dan pengeluaran kas selama kurun waktu 2009-2014, beserta penyebabnya. Tahun 2009 ke tahun 2010 perubahan nominal arus kas operasi sebesar 169%, dari Rp.4.051.209.000.000,- ke Rp.6.838.884.000.000,- hal ini disebabkan perubahan jumlah pendapatan dari pelanggan beserta pengurangan kas keluar. Perubahan arus kas investasi hanya 56%, arus kas pendanaan 44%.

Tahun 2010 ke tahun 2011 perubahan nominal arus kas operasi mengalami penurunan 107%, itu karena kas bersih yang dihasilkan menurun. Sedangkan untuk arus kas investasi mengalami perubahan sebesar 101%, dari (Rp.5.970.713.000.000,-) ke (Rp.6.037.912.000.000,-). Arus kas pendanaan hanya mengalami perubahan nominal sebesar 70%.

Tahun 2011 ke tahun 2012 perubahan nominal arus kas operasi terus mengalami penurunan, yaitu 95% dikarenakan kas yang dihasilkan mengalami penurunan. Arus kas investasi juga mengalami penurunan perubahan nominal sebesar 45%, sedangkan arus kas pendanaan mengalami kenaikan perubahan nominal yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya, yaitu 233%. Dari (Rp.1.135.446.000.000,-) ke (Rp.2.647.488.000.000,-), hal ini disebabkan dari adanya penerimaan hutang obligasi.

Tahun 2012 ke tahun 2013, arus kas operasi mengalami perubahan kenaikan nominal sebesar 120% dari tahun sebelumnya. Arus kas investasi mengalami kenaikan perubahan nominal yang cukup tinggi yaitu 337%, dari angka (Rp.2.688.906.000.000,-) ke (Rp.9.067.977.000.000,-), hal ini disebabkan perolehan asset tetap yang meningkat. Sedangkan arus kas pendanaan mengalami penurunan perubahan nominal yang cukup drastis yaitu sebesar 28%, artinya tahun 2013 PT Indosat tidak tergantung pendanaan dari luar.

Tahun 2013 ke tahun 2014, arus kas operasi mengalami penurunan perubahan nominal dari perbandingan tahun sebelumnya, yaitu 88%. Dari angka Rp.8.392.129.000.000,- ke Rp.7.348.789.000.000,- disebabkan karena tahun 2014 arus kas keluar lebih besar dari pada arus kas masuk. Sedangkan arus kas investasi mengalami penurunan perubahan nominal yang cukup besar, yaitu 55% karena penurunan perolehan asset tetap. Arus kas pendanaan mengalami kenaikan perubahan nominal sebesar 141%, artinya pada tahun 2014 PT Indosat melakukan penerimaan dana dari luar.

2. Pembahasan hasil dengan pendekatan *Year to Year*

Pendekatan *Year To Year* menyajikan kenaikan atau penurunan kas dari tahun ke tahun dalam persentase. Tahun 2009 ke tahun 2010 arus kas operasi mengalami kenaikan kas bersih sebesar 69%, yaitu kenaikan sebesar

Rp 2.787.675.000.000,- dari tahun 2009, hal ini disebabkan penerimaan kas dari pelanggan naik 7% di tahun 2010. Arus kas investasi mengalami penurunan sebesar -44% karena pada tahun 2009 total arus kas investasi besar sedangkan pada tahun 2010 arus kas mengalami penurunan jumlah. Arus kas pendanaan sebesar 56%.

Tahun 2010 ke tahun 2011 arus kas operasi mengalami kenaikan yang kecil hanya 7%, sebesar Rp. 471.465.000.000,- ini dikarenakan total kas masuk dan kas keluar hampir seimbang. Arus kas investasi tidak mengalami perubahan sama sekali, dibuktikan dengan perubahan hanya 1%. Arus kas pendanaan mengalami penurunan pinjaman dana sebesar -30%, dari (Rp.1.629.655.000.000,-) tahun 2010 menjadi (Rp.1.135.446.000.000,-) tahun 2011.

Tahun 2011 ke tahun 2012 arus kas operasi mengalami penurunan sebesar -5% yaitu (Rp. 330.628.000.000,-). dari Rp.7.320.081.000.000,- menjadi Rp.6.989.453.000.000,- di tahun 2012. Arus kas investasi mengalami penurunan sebesar -55%, karena total investasi tahun 2012 berkurang dari pada tahun 2011. Arus kas pendanaan mengalami kenaikan sebesar -104%, hal ini diakibatkan karena adanya penerimaan dari hutang obligasi.

Tahun 2012 ke tahun 2013 arus kas operasi mengalami kenaikan 20% yaitu Rp.1.403.726.000.000,-. Hal ini dikarenakan kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi juga meningkat serta kas keluar yang tidak begitu mempengaruhi. Arus kas investasi mengalami kenaikan 237% dari (Rp.2.688.906.000.000,-) menjadi (Rp.9.067.977.000.000,-) tahun 2013, karena melakukan investasi pada asset tetap. Arus kas pendanaan mengalami penurunan sebesar -72%, karena tidak melakukan pinjaman dana dari luar.

Tahun 2013 ke tahun 2014 arus kas bersih operasi kembali mengalami penurunan, yaitu -12% sebesar (Rp.1.043.430.000.000,-). Dari tahun 2013 sebesar Rp.8.392.129.000.000,- menjadi Rp.7.348.789.000.000,- tahun 2014, walaupun kas masuk yang diperoleh lebih besar dari tahun sebelumnya, akan tetapi kas keluar yang dilakukan dari aktivitas operasi cukup besar. Arus kas investasi mengalami penurunan 45% dibanding tahun

2013, hal ini karena berkurangnya perolehan asset tetap serta tidak melakukan pembelian investasi jangka panjang. Sedangkan arus kas pendanaan mengalami penurunan 41%, hal ini disebabkan karena adanya penerimaan dari hutang obligasi.

b. Analisis Rasio Likuiditas

- ***Current Cash Debt Coverage Ratio***

Tahun 2009 angka rasio dibawah 40% , hal ini menunjukkan tingkat likuiditas PT Indosat pada tahun tersebut kurang baik. Karena berdasarkan riset menyarankan bahwa perusahaan sebaiknya memiliki angka rasio diatas atau sama dengan 40 %. (Dwi Prasetyo & Rifka Julianti, 2008:153).

Artinya pada tahun 2009 PT Indosat kurang mampu memenuhi kewajiban lancarnya, hal ini bisa terlihat pada laporan arus kas tahun 2009. Kas bersih yang dihasilkan dari kegiatan operasi kecil sedangkan rata-rata kewajiban lancar tersebut besar, sehingga mengandalkan pendanaan dari luar.

Tahun 2010 PT Indosat mengalami kenaikan angka rasio sebesar 21%, yang tadinya 34% di tahun 2009 kini menjadi 55%. Kenaikan ini disebabkan dengan bertambahnya kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi, dan pengurangan-pengurangan kas keluar untuk aktivitas operasi. Sehingga menyebabkan kas masuk naik sebesar 69% dibandingkan tahun 2009. Artinya tingkat likuiditas PT Indosat tahun 2010 cukup baik.

Tahun 2011 dan tahun 2012 angka rasio PT Indosat sebesar 61%, cukup stabil tingkat likuiditas untuk 2 tahun berturut-turut. Disebabkan karena pada kedua tahun tersebut kenaikan kas masuk aktivitas operasi tidak cukup tinggi, sehingga tidak terjadi kenaikan yang cukup signifikan yang bisa terlihat dalam membandingkan dua tahun tersebut.

Tahun 2013 terjadi kenaikan angka rasio yang cukup tinggi sebesar 68% dibandingkan 2 tahun kebelakang, artinya tingkat likuiditas PT Indosat selalu mengalami kenaikan. Angka rasio tersebut bisa dikategorikan baik karena mampu menutupi kewajiban lancarnya dari kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi, dan tidak mengandalkan pendanaan dari luar. Bisa terlihat dari kenaikan kas masuk yang terjadi pada laporan arus kas tahun 2013, mengalami kenaikan sebesar 20% dari tahun sebelumnya.

Tahun 2014 angka rasio mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 26% dari tahun 2013. Penurunan tersebut terjadi karena penurunan kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi, tidak sebanding dengan kenaikan besarnya rata-rata kewajiban lancar pada tahun tersebut. Akan tetapi angka rasio tersebut masih dikategorikan normal atau cukup baik, dan masih mampu membayar kewajiban-kewajiban lancarnya. Karena berdasarkan riset menyarankan bahwa perusahaan sebaiknya memiliki angka rasio diatas atau sama dengan 40 % (Dwi Prasetyo & Rifka Julianti, 2008:153).

- c. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, rasio likuiditas PT Indosat Tbk. dari tahun 2009-2014 mengalami kenaikan dan penurunan. Faktor-faktor penyebab presentase tersebut dapat dijelaskan dalam analisis komparatif Laporan Arus Kas baik menggunakan pendekatan *Base Year To Date* maupun pendekatan *Year To Year*, yang mana pada pendekatan ini dijelaskan penyebab kenaikan dan penurunan setiap pos pada tahun 2009-2014. Hasil kedua pendekatan analisis komparatif laporan arus kas tersebut melatar belakangi tingkat likuiditas PT Indosat Tbk.. Tahun 2009 angka rasio dikatakan buruk karena dibawah 40% yaitu sebesar 34%, akan tetapi di tahun berikutnya 2010 indosat mampu meningkatkan tingkat likuditas menjadi 55%.

Tahun 2010-2013 tingkat likuditas PT Indosat mengalami kenaikan yang stabil dan bisa dikatakan mempunyai tingkat likuditas yang baik dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Walaupun pada tahun 2014 angka rasio mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 26%, dari 68% di tahun 2013 menjadi 42% di tahun 2014. Penyebab penurunan ini dapat dianalisis dari laporan arus kas pada tahun tersebut.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap laporan arus kas pada PT Indosat Tbk. yang telah diuraikan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil perhitungan analisis komparatif laporan arus kas pada PT Indosat Tbk. tahun 2009-2014, kas bersih dari tahun ke tahun selalu mengalami

kenaikan dan penurunan. Dipengaruhi oleh kas masuk dan kas keluar yang ditimbulkan dari aktivitas operasi, investasi dan aktivitas pendanaan. Terbukti pada tahun 2013 kas bersih lebih besar dari tahun 2012 (Rp.8.393.179.000.000 > Rp.6.989.453.000.000), mengalami kenaikan sebesar Rp.1.403.000.000. Sedangkan pada tahun berikutnya kas bersih mengalami penurunan.

- b. Tingkat likuiditas PT Indosat Tbk. berdasarkan *Current Cash Debt Coverage Ratio* dari tahun 2009-2014 menunjukkan angka rasio yang cukup baik dan cenderung stabil, akan tetapi pada tahun 2009 angka rasio dibawah angka batas kewajarannya (kurang baik) yaitu sebesar 34%. Dampak ini tak lepas dari pengaruh kas masuk dan kas keluar dari aktivitas operasi dan juga besar tidaknya rata-rata kewajiban lancar. Karena kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi menjamin kewajiban lancarnya. Berdasarkan riset menyarankan bahwa perusahaan sebaiknya memiliki angka rasio diatas atau sama dengan 40 % (Dwi Prasetyo & Rifka Julianti, 2008:153).

2. Saran

Saran-saran yang dapat penulis berikan atas hasil penelitian pada PT Indosat Tbk. tujuannya untuk kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang dan dapat dijadikan sebagai masukan bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat likuiditas perusahaan cukup baik. Oleh karena itu, hendaknya perusahaan mempertahankan kondisi kas tersebut dan meningkatkan kinerjanya, khususnya kinerja keuangan perusahaan agar likuiditas perusahaan tetap terjaga.
- b. Tahun 2009, walaupun tingkat likuiditas dibawah angka kewajaran, hendaknya perusahaan dapat memperbaiki dan mengoptimalkan kasnya. Misalnya meningkatkan kas masuk dan mengurangi kas keluar dari aktivitas operasinya. Supaya tingkat likuiditas perusahaan terus meningkat dan berguna bagi para pengguna laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Harahap. Sofyan Syafri. 2010 *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Hery. 2011. *Teori Akuntansi*, Edisi I 2011. Jakarta: Kencana

Hongren. Charles T. 2006. *Akuntansi*. Jakarta: Indeks

- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Kieso dan Weight. 2002. Tujuan dan Manfaat Laporan Arus Kas, Edisi 2. Jakarta: Grasindo
- Prastowo, Dwi dan Rifka Julianty. 2010. Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi, Edisi 3. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- S. Munawir. 2010. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty
- Skousen, KF. Dan Smith, J.M. 2009. Akuntansi Intermediate Jilid 1& 2 Edisi 9. Jakarta: Erlangga
- Soemarno. 2004. Akuntansi Suatu Pengantar Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat
- Syamsuddin, lukman. 2007. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Rajawali Pers
- Warren. Charles S. James M Reeve. And Philip E.Fess. 2006. Pengantar Akuntansi. Edisi ke 2. Buku Ke satu. Cetakan Pertama. Jakarta: Salemba Empat
- (2009), Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 Laporan Arus Kas. Jakarta: IAI
- Fian Apriliana. 2013. Analisis Komparatif Laporan Arus Kas Dalam Menilai Tingkat Likuiditas Pada Bank Saudara Purwakarta periode 2007-2008. Purwakarta: STIE WIKARA
- Sundari, Wiwik Sri. 2003. Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum Kota Salatiga. FA Ekonomi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- <http://www.google.com/url?q=http://core.ac.uk/download/pdf/12352294&sa=U&ved=OCAYQFjAAahUKEwiEmvp4ObGAhXECI4KHUZeDVM&usg=AFQjCNFWJxlar-uCj3ggy-hh0Q7kE4nqHA>
- Ghulam, Rhumy AJC. 2011. Analisis Laporan Keuangan pada PT Bank Pembangunan Sulawesi Selatan. FA Ekonomi, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- http://www.google.com/url?q=http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/181&sa=U&ved=OCAcQFjAAahUKEwjunqvG5ObGAhVibY4KHR5_AIY&usg=AFGjCNGF9jXHpCdWsrcs5cA7uWK_2eNb5A